

Media Wayang Golek untuk Menumbuhkan Kesadaran Menyelesaikan Konflik secara Konstruktif bagi Siswa SMP

Andrey Triwidya Putra¹, Dany Moenindyah Handarini¹, M. Ramli¹

¹Bimbingan dan Konseling-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-07-2019
Disetujui: 13-11-2019

Kata kunci:

puppet show media;
conflict;
constructive;
media wayang golek;
konflik;
konstruktif

ABSTRAK

Abstract: This study aims to produce a guide to awareness training to resolve conflicts constructively using the media wayang golek for junior high school student. This training guide is teaching material that contains material, steps in training activities, and evaluation. This research and development procedure adapted from the development of Borg and Gall which carried out six stages, namely (1) preliminary study, (2) planning, (3) product development (4) product validation, (5) product revision, and (6) final products. The analytical technique used in this Research and Development uses Descriptive analysis, which is to describe each assessment item given by experts and prospective users. Based on the results of analysis that have been obtained from puppet experts, Guidance and Counseling, Learning Media and Prospective Users, it can be concluded that the guideline of awareness training to resolve conflict constructively using puppet golek media meets the criteria of acceptance both theoretically and practically. Suggestions for future researchers are that this research is only to test experts and prospective users, so there needs to be an effectiveness test to find out the effectiveness of this product guide.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif menggunakan media wayang golek untuk siswa SMP. Panduan pelatihan ini adalah bahan ajar yang berisi materi, langkah kegiatan pelatihan, serta evaluasi. Prosedur penelitian dan pengembangan ini mengadaptasi dari pengembangan Borg and Gall yang dilakukan enam tahap, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) validasi produk, (5) revisi produk, dan (6) produk akhir. Teknik analisis yang digunakan dalam Penelitian dan Pengembangan ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mendiskripsikan setiap butir penilaian yang diberikan oleh para ahli dan calon pengguna. Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dari ahli wayang, Bimbingan dan Konseling, Media Pembelajaran, dan Calon Pengguna, dapat disimpulkan bahwa panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif menggunakan media wayang golek memenuhi kriteria keberterimaan secara teoritik maupun praktik. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini hanya sampai uji ahli dan calon pengguna, jadi perlu adanya uji efektivitas untuk mengetahui keefektifan produk panduan ini.

Alamat Korespondensi:

Andrey Triwidya Putra
Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: andreytriwidyaputra@gmail.com

Konflik merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan dari kehidupan manusia (Mc Collum, 2009). Namun, jika konflik dapat dikelola dengan baik maka akan tercipta pola penyelesaian konflik. Menyelesaikan konflik baik konflik dalam diri maupun luar diri sangat perlu dilakukan, karena jika seseorang tidak dapat menyelesaikan konflik, maka dapat menyebabkan tingkat emosionalnya menjadi lebih tinggi, sehingga mengakibatkan seseorang berpikir irasional yang akhirnya mengarah ke tindak kekerasan. Banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada lingkungan sekolah adalah contoh dari ketidakmampuan individu menyelesaikan konflik secara konstruktif, contoh kasus kekerasan pada *setting* sekolah, yaitu tiga pelajar di Bogor melakukan aksi duel hingga salah satu dari mereka meninggal. Hal tersebut terjadi tanpa rencana karena awalnya hanya ingin menguji kekuatan mereka masing-masing (Kompas, Jumat 03/11/ 2016). Kasus lain yaitu tawuran antar pelajar SMK Rahayu Mulyo dan SMK Respati, dua pelajar meninggal dunia, FDP (kelas XI SMK Rahayu Mulyo) meninggal dengan luka bacokan dipaha kiri, dan BA (kelas XI SMK Rahayu Mulyo) terluka di bagian kepala, dan akhirnya meninggal (Kompas, Rabu15/08/2018). Dari beberapa kasus diatas dapat disimpulkan bahwa konflik yang terjadi pada pelajar cenderung diselesaikan dengan cara kekerasan dan menunjukkan bahwa para pelajar tidak bisa menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Hasil *need assessment* pada skala kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif pada beberapa siswa SMP Negeri maupun Swasta di kota Malang. Dari 124 peserta didik yang menjadi sampel menunjukkan bahwa 31% siswa memiliki kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif yang tinggi, 55% siswa memiliki kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif sedang, dan sebanyak 14% siswa memiliki kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif rendah. Berdasarkan hasil dari *need assessment* tersebut, dengan adanya 14 % siswa yang memiliki kesadaran menyelesaikan konflik yang rendah maka sangat perlu adanya layanan yang bersifat *preventif developmental* tentang kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif yang diberikan kepada siswa, untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif pada siswa.

Menyelesaikan konflik secara prinsip dapat terbentuk dan dibangun di kalangan remaja. Salah satu cara untuk membentuk dan membangun menyelesaikan konflik dengan konstruktif yaitu melalui konsep pendidikan damai. Untuk menciptakan pendidikan damai, Kartadinata (2015) menyatakan asumsi dasar mengembangkan pendidikan damai yaitu dengan cara membiasakan pikiran untuk mengontrol keinginan, mencocokkan antara yang pantas diterima dan yang diinginkan, mengembangkan keikhlasan dan rasa hormat terhadap perbedaan, peduli, serta bergerak maju dari permusuhan menuju kolaborasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan damai oleh (Kagaari et al., 2017) menyatakan pendidikan damai yaitu memikirkan dan menyediakan layanan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, mengajarkan pendidikan damai di rumah dan sekolah adalah cara paling efektif. Menumbuhkan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif adalah hal pertama yang dilakukan untuk menyadari bahwa menyelesaikan konflik dapat dilakukan dengan cara yang damai tanpa menggunakan kekerasan. Banyaknya konflik di lingkungan sekolah yang berujung pada kekerasan adalah dampak dari kesadaran penyelesaian konflik secara konstruktif yang rendah. Upaya pencegahan dan antisipasi sedini mungkin (*preventive education*) hendaknya menjadi layanan yang sering diterapkan di sekolah.

Mengacu pada Standar Kompetensi Peserta Didik (SKKPD) SMP. Konselor bertanggung jawab mengembangkan menyelesaikan konflik secara konstruktif bagi peserta didik. Hal itu didasarkan isi dalam SKKPD dalam aspek kematangan intelektual yang mana siswa dituntut untuk mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Dengan demikian, konselor perlu untuk memberikan intervensi kepada peserta didik yakni menumbuhkan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif dalam bentuk pelayanan bimbingan dan konseling bidang pribadi-sosial agar dapat membantu siswa dalam memenuhi kompetensi tersebut.

Salah satu cara meningkatkan kesadaran menyelesaikan konflik yaitu menggunakan kembali kebudayaan lokal atau kearifan lokal. Dalam pengembangan dan penelitian ini peneliti memilih media wayang golek sebagai media untuk menumbuhkan kesadaran menyelesaikan konflik. Pemilihan media wayang golek didasarkan pada acuan Perpres No. 87 tahun 2017 menyatakan bahwa mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia. Adapun penelitian yang menggunakan media wayang golek untuk diaplikasikan di dunia pendidikan. (Rianta & Masturoh, 2013) menyatakan berbagai contoh perilaku wayang golek dapat digambarkan sebagai sarana penanaman atau belajar dengan memaknai cerita yang diperankan wayang golek. Tak jauh berbeda (Anjasmara, 2018) menyatakan karakter-karakter yang ada pada Pandawa yang diperankan oleh wayang golek dapat meningkatkan nilai-nilai budi pekerti peserta didik.

Wayang golek dalam penelitian dan pengembangan ini dikemas dalam bentuk buku panduan dan *audio-visual*. Panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif menggunakan media wayang golek merupakan produk yang dapat digunakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif. (Djamarah, Bahri & Zain 2010) menyatakan media audio visual merupakan media yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan. Dengan menayangkan cerita menyelesaikan konflik secara konstruktif yang diperankan oleh wayang golek diharapkan membuat siswa tertarik mengamati dan menunjukkan bahwa konflik tidak selalu diselesaikan dengan kekerasan. Adapun penelitian terkait penggunaan audio-visual dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu (Aristiani, 2016) menyatakan bahwa layanan informasi berbantu audio-visual sangat efektif digunakan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Penelitian lain dari (Nurhidayati & Pratiwi, 2013) dengan menggunakan media video dalam layanan bimbingan dan konseling. Efektif dapat meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan kepada siswa.

Dengan dikemasnya wayang golek dalam bentuk buku panduan pelatihan dan video akan membuat lebih efektif dalam penyampaian materi dan membuat siswa lebih tertarik dalam pemberian layanan. Hal ini sesuai Penelitian dari (Irani, Handarini, & Fauzan, 2018) bahwa dengan produk panduan pelatihan dan video sangat layak, tepat, berguna dan menarik dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan berbagai ulasan adanya masalah mengenai kurangnya kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif, kami melaksanakan penelitian dan pengembangan panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif sebagai upaya mencegah menyelesaikan konflik dengan cara kekerasan.

METODE

Penelitian dan Pengembangan Panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif menggunakan media wayang golek untuk siswa SMP menggunakan jenis penelitian yang mengadaptasi dari Penelitian dan Pengembangan Borg and Gall (1983). Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai uji ahli. Borg and Gall (1983) mengemukakan dalam penelitian dan pengembangan terdapat 10 langkah. Langkah-langkah tersebut diadaptasi menjadi langkah-langkah berikut. *Pertama*, studi pendahuluan. Pada tahap ini dilakukan studi literatur dan pengumpulan data data hasil pengukuran skala kesadaran menyelesaikan

konflik secara konstruktif. *Kedua*, perencanaan, pada tahap ini yaitu merancang produk panduan yang didasarkan pada kajian berbagai penelitian. *Ketiga*, mengembangkan produk, pada tahap ini membuat produk awal berupa buku panduan dan DVD yang terdiri dari lima episode video wayang golek yang disesuaikan dengan komponen menyelesaikan konflik secara konstruktif. *Keempat*, validasi Produk, pada tahap ini bertujuan untuk mengungkap tingkat keberterimaan produk yang dinilai secara kuantitatif dan kualitatif. Validasi produk dinilai oleh para ahli dan calon pengguna. Uji ahli dilakukan oleh satu ahli wayang, dua orang ahli bimbingan dan konseling, satu orang ahli media pembelajaran dan calon pengguna dilakukan oleh satu orang yaitu konselor di sekolah. *Kelima*, melakukan revisi produk berdasarkan penilaian dari para ahli dan calon pengguna. *Keenam*, produk akhir berupa panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif menggunakan media wayang golek untuk siswa SMP.

Instrumen yang digunakan untuk menilai produk berupa instrumen yang memuat kriteria keberterimaan dengan aspek ketepatan, kegunaan, kelayakan dan kemenarikan. Hasil penilaian dianalisis menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan setiap butir yang ada pada instrumen.

HASIL

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif menggunakan media wayang golek untuk siswa SMP. Isi pada buku panduan pelatihan, meliputi (1) pendahuluan, (2) petunjuk umum merupakan hal apa saja yang harus disiapkan konselor, dan (3) prosedur pelatihan merupakan langkah kegiatan pelatihan yang harus dilakukan konselor pada setiap sesi pertemuan. Selain buku panduan, produk yang dihasilkan adalah DVD yang berisi film wayang golek yang menceritakan kisah cerita mahabharata yang mengandung nilai menyelesaikan konflik secara konstruktif yang nantinya setiap film akan ditayangkan setiap kali di pertemuan pelatihan. Media ini hanya dapat diputar pada DVD room drive pada komputer pribadi dan laptop saja. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi teknik *sinema edukasi*, yang mana setelah menonton ada refleksi dari cerita dan refleksi diri. Setelah melakukan refleksi diri dari cerita. Akan dilakukan diskusi untuk mengungkap konsep kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif. Adapun penelitian yang berkaitan dengan sinemaedukasi yaitu (Hario, 2017) menyatakan layanan konseling kelompok dengan teknik *cinema education* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berwirausaha peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan (Puspita dan Faturochman, 2016) menyatakan bahwa menggunakan sinema edukasi efektif mengurangi prokrastinasi peserta didik

Kedua produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini di uji cobakan pada ahli dan calon pengguna produk. Adapun uji ahli terdiri dari satu ahli wayang, dua ahli bimbingan dan konseling, satu ahli media pembelajaran dan satu calon pengguna produk. Instrumen pada uji ahli dan pengguna bersifat kuantitatif dan kualitatif. Instrumen dianalisis menggunakan analisis *descriptive*. Hasil kuantitatif dari uji ahli dan calon pengguna akan dijabarkan sebagai berikut. Penilaian instrumen ahli wayang golek pada aspek ketepatan terdiri dari lima indikator, yakni (1) ketepatan penggunaan bahasa, (2) ketepatan pertokohan, (3) ketepatan alur cerita, (4) ketepatan visualisasi wayang golek, dan (5) ketepatan musik pengiring. Ahli wayang memberikan nilai 3 dan 4 pada setiap butirnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian ahli wayang terhadap panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif menggunakan media wayang golek untuk siswa SMP menunjukkan kriteria sangat tepat untuk digunakan

Selanjutnya penilaian instrumen ahli Bimbingan dan Konseling dalam aspek kegunaan terdiri dari lima indikator, yaitu (1) persyaratan bagi pengguna agar dapat melaksanakan panduan pelatihan, (2) ruang lingkup panduan pelatihan, (3) interpretasi kebernilaian panduan pelatihan, (4) kejelasan komponen panduan pelatihan, dan (5) dampak penggunaan panduan pelatihan. Ahli bimbingan dan konseling pertama menilai hampir semua butir mendapatkan nilai 3 dan 4. Hanya pada butir kejelasan diskripsi langkah pelaksanaan mendapatkan nilai 2. Ahli bimbingan dan konseling kedua memberikan penilaian hampir semua butir mendapatkan nilai 3 dan 4. Hanya pada butir tingkat kejelasan rumusan tujuan sesi 2—6 mendapat nilai 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan produk sangat berguna. Selanjutnya pada penilaian aspek kelayakan produk yang terdiri dari dua indikator, yaitu (1) kepraktisan panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif dan (2) efisiensi panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kedua ahli bimbingan dan konseling menilai 3 dan 4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk sangat layak digunakan. Selanjutnya, pada aspek ketepatan produk yang terdiri dari satu indikator, yaitu ketepatan prosedur pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kedua ahli bimbingan dan konseling memberikan nilai 3 dan 4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk tepat untuk digunakan.

Selanjutnya penilaian ahli media pembelajaran dalam aspek kemenarikan produk terdiri dari dua indikator, yaitu kegrafisan dan kebahasaan mendapatkan penilaian 3 dan 4. Dengan demikian, dapat disimpulkan panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik sangat diterima atau akseptabel. Selanjutnya penilaian dari calon pengguna produk yaitu konselor dalam aspek kegunaan yang terdiri dari lima indikator, yaitu (1) persyaratan bagi pengguna agar dapat melaksanakan panduan pelatihan, (2) ruang lingkup panduan pelatihan, (3) interpretasi kebernilaian panduan pelatihan, (4) kejelasan komponen panduan pelatihan, (5) dampak penggunaan panduan pelatihan. Calon pengguna memberikan penilaian 3 dan 4. Dengan demikian, dapat disimpulkan produk sangat berguna untuk digunakan. Selanjutnya pada penilaian aspek kelayakan produk yang terdiri dari dua indikator, yaitu (1) kepraktisan panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif dan (2) efisiensi panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif. Calon pengguna memberikan penilaian 3 dan 4. Dengan demikian, dapat disimpulkan produk sangat layak digunakan. Selanjutnya, pada aspek ketepatan produk yang terdiri dari satu indikator, yaitu

ketepatan prosedur pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif. Calon pengguna memberikan nilai 4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk sangat tepat untuk digunakan. Hasil penilaian kualitatif ahli wayang akan disajikan pada tabel 1. Hasil uji ahli Bimbingan dan konseling akan disajikan pada tabel 2. Hasil uji ahli media pembelajaran akan disajikan pada tabel 3. Dan uji calon pengguna akan disajikan pada tabel 4.

Tabel 1. Hasil Data Kualitatif Uji Ahli Wayang

No	Ahli Wayang Adi Konthea Kosasih	
	Sebelum diperbaiki	Sesudah diperbaiki
1.	Secara umum video wayang golek tentang penyelesaian konflik secara konstruktif sudah bagus dan menarik tetapi ada beberapa adegan yang bahasanya kurang cocok jika digunakan dalam dunia Pendidikan.	Peneliti melakukan revisi dengan menghilangkan bahasa yang tidak cocok digunakan dalam dunia Pendidikan.
2.	Pada episode no 4 sebenarnya tidak sesuai dengan pakem cerita mahabarata yang asli.	-

Tabel 2. Hasil Data Uji Bimbingan dan Konseling

No	Ahli Bk I Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd. Kons.	Ahli BK II Dr. Arbin Janu Setiyowati, M.Pd
	A. Sebelum Diperbaiki	
1.	Pada tahap diskusi sebaiknya dideskripsikan lebih rinci tentang hal – hal yang harus didiskusikan terkait materi.	Diperbaiki kesalahan penulisan.
2.	Kejelasan: Refleksi cerita, Refleksi kegiatan dan refleksi diri.	Rumusan tujuan sebaiknya dijabarkan secara khusus pada setiap pertemuan dan rumusan tujuan khusus dirumuskan secara operasional. Sebaiknya dirancang tugas antar sesi untuk memperkuat materi yang sudah disampaikan. Tugas antar sesi dibahas di pertemuan selanjutnya, sebelum materi utama disajikan.
A. Sesudah Diperbaiki		
1.	Peneliti melakukan penambahan pada uraian kegiatan untuk memperjelas prosedur pelaksanaan disetiap sesi	Penulis melakukan perbaikan tulisan dan penyederhanaan kata-kata agar pengguna lebih mudah memahaminya
2.	Peneliti mengganti istilah dan membuat uraian kegiatan lebih terstruktur agar pengguna tahu penggunaan kapan penggunaan refleksi cerita, refleksi diri dan refleksi kegiatan.	Penulis menambahkan tujuan khusus di setiap sesi pertemuan. Peneliti menambahkan tugas atau <i>transfer of training</i> dan menambahkan pembahasan tugas yang telah dilakukan di awal kegiatan di bagian intervensi startegi dan dan di langkah uraian kegiatan.

Tabel 3. Hasil Data Uji Ahli Media Pembelajaran

No	Ahli MP Dr. Agus Wedi, S.Pd, M.Pd	
	Sebelum Diperbaiki	Sesudah Diperbaiki
1.	Di bagian cover sebaiknya judul maksimal 3 baris.	Penulis memperbaiki yang semula judul menggunakan 4 baris menjadi 3 baris.
2.	Cukup mencantumkan nama penulis saja. Nama pembimbing tidak pakai.	Penulis memperbaiki cover panduan yang awalnya mencantumkan dosen pembimbing 1 dan 2 diganti hanya penulis saja.
3.	Pada episode pertama perlu adanya tambahan pembuka sesuai tema.	Penulis merevisi pada episode pertama di tambahkan pembuka seperti nama dalang dan tema di setiap episodenya.
4.	Di bagian akhir video di episode terakhir perlu menambahkan sumber video: kapan dan dimana.	Penulis memperbaiki dengan menambahkan sumber video: kapan pembuatan dan dimana pembuatannya di akhir video pada akhir episode.

Tabel 4. Hasil Data Uji Calon Pengguna Produk

No	Calon Pengguna Kiki Herlambang, S.Pd	
	Sebelum Diperbaiki	Sesudah Diperbaiki
1.	Diperbaiki penulisan tulisan.	Penulis memperbaiki penulisan.
2.	Skala pengukuran kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif dipindahkan di lembar lampiran agar konselor lebih mudah saat akan menggunakannya nanti.	Penulis memindahkan skala kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif yang semula di petunjuk umum di pindahkan ke lembar lampiran.
3.	Untuk bagian instruksi mencatat hal penting dan skala prioritas lebih baik diperjelas agar lebih mudah kapan instruksi itu dilakukan dan dimana menuliskan skala prioritas tindakan nyata.	Penulis memperbaiki yang semula instruksi mencatat hal penting dan skala prioritas tindakan nyata di ganti menjadi instruksi mencatat hal penting selama proses diskusi dan menuliskan rencana tindakan nyata pada lembar komitmen.

PEMBAHASAN

Panduan dan DVD yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan pendidikan damai, dimana salah satu aspek yang dikembangkan dalam pendidikan damai adalah menyelesaikan konflik secara konstruktif (Kartadinata, 2015) dan dalam Bimbingan Konseling untuk memberikan layanan yang bersifat pribadi-sosial lebih menarik. Sesuai dengan pendapat Azhar (2016) menyatakan bahwa pemakaian media dalam bimbingan dan konseling dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan siswa.

Pembahasan Hasil Uji Ahli Wayang

Data hasil uji ahli wayang golek menunjukkan media video wayang golek tergolong layak, tetapi ada beberapa kritik dan saran yang dikemukakan ahli wayang. *Pertama*, ada beberapa adegan yang bahasanya kurang cocok jika digunakan dalam dunia Pendidikan. *Kedua*, pada episode nomor 4 sebenarnya kurang sesuai dengan cerita mahabarata yang asli. Akan tetapi, ahli wayang menyadari jika ini digunakan untuk pendidikan jadi dapat disesuaikan dengan topik pembahasan. Secara keseluruhan produk telah memenuhi aspek keberterimaan produk karena sebelum pementasan wayang golek, cerita yang akan ditayangkan pada wayang golek sudah dikonsultasikan terlebih dahulu ke dalang agar tidak keluar dari pakem pewayangan.

Wayang golek sebagai media yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan pendidikan damai didasarkan pada pendapat Sumaatmadja (2002) dengan menyatakan bahwa sangat erat hubungannya antara pendidikan dan kebudayaan. Adapun hasil penelitian yang menyatakan bahwa media wayang golek dapat digunakan dalam dunia pendidikan (Sulaksono, 2013) menyatakan ada beberapa yang dapat dipetik dari pertunjukan wayang yaitu, pertama, ada banyak adegan dalam wayang yang dipertunjukkan untuk menghibur, juga untuk menyampaikan pesan – pesan moral untuk membangun karakter peserta didik. Selanjutnya, penelitian dari (Sabunga, Barnas, Budimansyah, & Dasim, 2016) menyatakan pertunjukan wayang golek syarat akan nilai karakter sehingga dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter anak. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan bahwa wayang golek dapat digunakan di dunia pendidikan dan dapat dijadikan media penyampai pesan yang efektif.

Pembahasan Hasil Uji Ahli Bimbingan dan Konseling

Data hasil uji ahli Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen uji Bimbingan dan Konseling ada perbedaan penilaian seperti pada butir kejelasan deskripsi langkah pelaksanaan diskusi untuk tiap sesi, ahli pertama menyatakan kurang jelas dan ahli kedua menyatakan sangat jelas.

Hal itu dikarenakan ahli pertama menginginkan di langkah pelaksanaan diskusi dijelaskan lebih rinci lagi tentang hal-hal yang harus didiskusikan terkait materi di setiap sesi. Di ahli kedua menyatakan sangat jelas karena langkah pelaksanaan diskusi yang ada pada buku panduan sudah jelas karena di setiap sesi terdapat topik dan dilampirkan cerita yang nantinya itu dijadikan bahan diskusi. Setelah ada perbedaan pandangan, Peneliti merevisi dengan memperinci langkah pelaksanaan diskusi dengan menambahkan tujuan khusus di setiap sesi pertemuan agar proses diskusi mempunyai tujuan khusus di setiap pertemuannya. Meskipun ada perbedaan penilaian, kedua ahli menyimpulkan bahwa panduan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif menggunakan media wayang golek untuk siswa SMP berguna, tepat dan layak untuk digunakan.

Adapun penelitian terdahulu yang senada yaitu, (Cahyaningrum, Handarini, & Simon, 2019) menyatakan panduan pelatihan dapat mencegah perilaku bullying. Penelitian lain yaitu (Novita dan Hidayah, 2016) menyatakan bahwa panduan pelatihan efektif meningkatkan keyakinan diri/efikasi diri siswa di dalam hubungan pertemanan sebaya. Dengan adanya beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku panduan pelatihan efektif digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Pembahasan Hasil Uji Ahli Media Pembelajaran

Data hasil uji ahli media pembelajaran memberikan penilaian produk panduan pelatihan dan DVD wayang golek berdasarkan aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kemenarikn. Berdasarkan penilaian ahli media, produk yang dihasilkan penelitian ini, produk yang dihasilkan memiliki penilaian yang telah memenuhi aspek keberterimaan. Adapun hal-hal yang perlu dikaji berdasarkan penilaian uji ahli media pembelajaran (1) pada buku panduan pengetikan judul barisnya lebih baik tiga baris unuk lebih menarik buku panduan, (2) pada video pembuka ditambahkan tema pada setiap episodenya agar konselor dan peserta didik tau video ini berisi tentang apa, dan (3) pada video ditambahkan sumber video yang artinya kapan video itu dibuat dan dimana video itu dibuat.

Berdasarkan perolehan data kuantitatif dan kualitatif, aspek kemenarikan yang dinilai oleh ahli media pembelajaran dapat diuraikan bersadarkan kualitas isi dan rancangan tampilan produk. Jika media yang diciptakan menarik dari segi tampilan dan isi maka, akan menarik penggunaannya. Arief (2011) menyatakan media sebagai sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sehingga kemenarikan media juga sangat mempengaruhi untuk menarik pengguna dalam menggunakannya. Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan media dalam Bimbingan dan Konseling yaitu (Prasetiawan & Alhadi, 2018) menyatakan konselor diharapkan lebih aktif lagi dalam memanfaatkan media dalam layanan bimbingan dan konseling agar mampu berkreasi dengan media yang ada, sehingga layanan yang diberikan lebih efektif. Dengan demikian, pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling sangat membantu dan efektif dalam memberikan layanan.

Pembahasan Hasil Uji Calon Pengguna

Data dari uji calon pengguna produk menggunakan instrumen uji ahli calon pengguna menghasilkan penilaian bahwa produk panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif menggunakan media wayang golek untuk siswa SMP pada penilaian kualitatif calon pengguna menyatakan ada beberapa istilah yang harus diganti karena membingungkan pengguna. Dengan adanya beberapa revisi, calon pengguna menyimpulkan bahwa produk memenuhi aspek kegunaan, kelayakan, dan ketepatan sehingga panduan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif layak, berguna dan tepat untuk digunakan pada siswa SMP.

SIMPULAN

Produk Panduan Pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif menggunakan media wayang golek untuk siswa SMP dinyatakan telah memenuhi kriteria keberterimaan produk dengan ditunjukkan penilaian dari para ahli dan calon pengguna dari segi ketepatan, kegunaan, kelayakan, dan kemenarikan. Saran ditujukan pada konselor dan peneliti selanjutnya. Konselor diharapkan dengan adanya produk panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif menggunakan media wayang golek untuk siswa SMP dapat mempermudah pemberian layanan pribadi-sosial dengan layanan bimbingan kelompok dengan lebih praktis dan efektif. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dan pengembangan dengan melakukan uji kelompok kecil dan diseminasi untuk mengetahui keefektifan produk panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif menggunakan media wayang golek untuk siswa SMP.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjasmara, A. (2018). Kajian Tokoh Wayang Golek Purwa dan Pemanfaatannya Dalam Menyampaikan Pengajaran Sastra untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Budi. *Jurnal Tuturan: Jurnal Pendidikan Bahasa Sekolah Pascasarjana*, 7(1), 785–794.
- Arief, dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Logman Inc.
- Cahyaningrum, V. D., Handarini, D. M., & Simon, I. M. (2019). Pengembangan Panduan Pelatihan Empati menggunakan Teknik Sinema Edukasi untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 139–145. <https://doi.org/10.17977/um001v3i32018p139>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah., Bahri., & Zain (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Irani, Handarini, & Fauzan. (2018). Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Mengelola Emosi sebagai Upaya Preventif Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p022>
- Kagaari, J., Nakasiita, K., Ntare, E., Atuhaire, R., Baguwemu, A., Ojok, G., ... Thompson, C. E. (2017). Children's Conceptions of Peace in Two Ugandan Primary Schools: Insights for Peace Curriculum. *Research in Comparative and International Education*, 12(1), 9–25. <https://doi.org/10.1177/1745499917698299>
- Kartadinata, S., Affandi I., Wahyudin, D., & Rusyady Y. 2015. *Pendidikan Damai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kompas, 2016. *Tiga Pelajar di Bogor Melakukan Aksi Duel Hingga Menewaskan Salah Seorang Diantaranya*. Terbit, Jum'at 03 November 2016.
- Kompas, 2018. *SMK Rahayu Mulyo dan SMK Respati, 2 Pelajar Meninggal Dunia*. Kompas. Tawuran Antar Pelajar. Terbit, Rabu 15 Agustus 2018
- McCollum, S. (2009). *Managing Conflict Resolution. Character Education*. New York: Chelsea House.
- Novita, L., & Hidayah, N. (2016). Pengembangan Panduan Pelatihan Efikasi Strategi Experiential Learning Bagi Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 79–89. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v1i22016p079>
- Nurhidayati, D., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengembangan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas di Kalangan Remaja SMA Negeri 1 Soko Tuban. *Jurnal BK Unesa, Vol.01 No.*, 281–290.
- Prasetiawan, H., & Alhadi, S. (2018). Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p087>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. (online), (https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf), diakses 15 Maret 2019
- Rianta, J., & Masturoh, T. (2013). Penanaman Budi Pekerti melalui Pertunjukan Wayang Golek Garap Padat. *Gelar: Jurnal Seni dan Budaya*, 11(1), 32–41.
- Sulaksono, D. (2013). Filosofi Pertunjukan Wayang Purwa. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 11(1), 238–246.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan, dan Kesadaran Individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 61–70.